

Ungkapan Penolakan Bahasa Bugis Pada Interaksi Masyarakat di Kelurahan Botto Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Nurhikma¹, Syamsudduha², Andi Fatimah Junus³

Indonesian Language and Literature, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

E-mail: nurhikmaimha23@gmail.com¹



Abstract. This study aims to describe the forms and strategies of expressing rejection in the Bugis language in community interaction in Botto sub-district, Lalabata District, Soppeng Regency. This type of research is qualitative with a descriptive research design. The data in this study are oral data in the form of words, clauses, phrases and sentences containing rejection in community interactions in Soppeng district. Data collection is carried out by recording, listening, recording and documentation techniques. Based on the results of research and data analysis, forms and strategies of rejection expressions were found. (1) The form of direct rejection expression and the form of indirect refusal expression using command sentences and news sentences. (2) The strategy of expressing rejection found in the study is the strategy of expressing rejection using suggestions, the strategy of expressing rejection with a delay in time, reasons, and the strategy of expressing rejection with apologies

Keywords: Rejection expression, form and strategy, bugis language



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi yang penting bagi masyarakat. Bahasa dihasilkan oleh alat ucap dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tertulis. Adanya interaksi berbahasa maka komunikasi akan berjalan dengan baik. Secara sederhana bahasa dapat diartikan sebagai sarana untuk menyampaikan sesuatu berupa ide atau gagasan yang ada didalam hati dan pikiran. Selain itu juga bahasa digunakan untuk menjalin suatu hubungan dengan manusia lainnya baik secara individu maupun kelompok. Di Indonesia terdapat beberapa jenis Bahasa Daerah diantaranya bahasa Bugis. Bahasa Bugis merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh sebagian masyarakat Sulawesi Selatan, salah satu di Kabupaten Soppeng. Namun seiring perkembangan zaman komunikasi dalam berbahasa Bugis sudah terpengaruh dari bahasa Indonesia berdasarkan pola pikir dan sudut pandang yang berbeda.

Dalam proses berkomunikasi suatu masyarakat, harus melihat situasi dan kondisi saat berbicara, serta unsur-unsur yang terdapat di dalam situasi tutur. Unsur-unsur yang terdapat dalam tindak tutur dan kaitannya dengan bentuk dan pemilihan ragam bahasa, antara lain siapa yang berbicara, dengan siapa berbicara, tentang apa, dengan jalur apa, dan ragam bahasa yang mana.

Ungkapan Penolakan adalah ungkapan yang berupa kalimat atau wacana yang berisi informasi atau tanggapan menolak persembahan yang disampaikan oleh penutur dengan cara tertentu. Tipe ungkapan penolakan tersebut dapat berupa penolakan yang santun maupun penolakan yang tidak santun. Penolakan merupakan tindakan ekspresi penutur dalam mengungkapkan sesuatu yang tidak sesuai dengan pendapat atau keinginan penutur. Tindak tutur penolakan merupakan ungkapan yang sering dipakai dalam interaksi sehari-hari. Secara leksikal, dapat dikatakan bahwa tindak tutur penolakan adalah cara untuk menyampaikan perasaan tidak setuju terhadap suatu ungkapan. Bentuk penolakan itu sendiri dapat diungkapkan melalui berbagai macam cara.

Umumnya ungkapan Penolakan sebenarnya bukan termasuk sesuatu yang dianggap kasar atau tidak sopan, tetapi semua itu tergantung pada cara dan sikap yang digunakan seseorang dalam menolak sesuatu. Ada penutur yang menolak secara halus dan santun dan ada juga yang menolak dengan kasar dan tidak santun dengan ucapan yang berbeda-beda. Mendengar berbagai macam ungkapan penolakan atau tindakan penolakan dalam bertutur, umumnya ungkapan penolakan yang sering dilakukan adalah ungkapan penolakan langsung dan tidak langsung. Ungkapan penolakan disebabkan adanya tuturan mengajak, memerintah, memberi saran dan lain sebagainya.

Penolakan secara langsung adalah penolakan yang langsung yang spontan memberitahu atau menyampaikan "tidak atau tidak mau" sedangkan penolakan secara tidak langsung merupakan penolakan dengan alasan seperti "saya sedang tidak tidak

enak badan”, penundaan waktu menggunakan kata “nanti saja, besok saja. Atau pemberian saran”.

Bentuk dan strategi penolakan dalam interaksi masyarakat Bugis dialek Soppeng di kelurahan Botto kecamatan Lalabata kabupaten Soppeng, seperti penolakan menggunakan kata *matuqpi, deq,ceka, addampengika*. Kata tersebut merupakan kata penolakan terhadap ajakan, perintah, ataupun tawaran yang disampaikan orang lain. Selain menggunakan kata-kata dalam melakukan penolakan orang juga biasanya bisa menggunakan bahasa isyarat seperti diam atau menggelengkan kepalanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa ungkapan penolakan dalam bahasa Bugis pada interaksi masyarakat di Kelurahan Botto Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Data berupa bentuk dan strategi ungkapan penolakan berbahasa Bugis. Ungkapan penolakan langsung, ungkapan penolakan tidak langsung menggunakan kalimat memeberitahukan (berita) dan kalimat perintah. Strategi ungkapan penolakan menggunakan saran, penundaan waktu, alasan dan permohonan maaf berdasarkan interaksi masyarakat dalam lingkungan keluarga, antartetangga dan interaksi masyarakat baik diruangan maupun diluar ruangan.

Bentuk ungkapan penolakan langsung yang ditemukan peneliti pada penelitian ini yaitu bentuk ungkapan penolakan menggunakan negasi tidak diikuti kalimat berita dan kalimat perintah. Ungkapan penolakan tidak langsung menggunakan kalimat berita dan kalimat perintah. yang ditemukan peneliti diucapkan ketika mitra tutur tidak menyanggupi atau tidak menerima keinginan, permintaan atau perintah penutur.

Strategi ungkapan penolakan menggunakan saran ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 5 kalimat ungkapan. Penggunaan saran yang ditemukan pada penelitian ini ditandai dengan ungkapan (*Idiqna yoloq jokka apaq éngka méloq ujokkai cinampe*), (*Déq wakkéda ajaq mualéngi rekko wedding jaji yéna laingngé mualéngi*), (*Idiqna mandré sibawa indoq*), (*Ajaqna iyya ujokka, idiqna lokka nasaba maéloqni mangéribi*), (*Ajana jokka lakéssu mapélla, arawépi*). Data yang didapatkan senada dengan teori Brown dan Lavindson bahwa dalam menolak menggunakan strategi saran mitra tutur memberikan kalimat yang menyarakan penutur mengapa mitra tutur tidak dapat menyanggupi permintaan dari penutur .

Strategi ungkapan penolakan menggunakan penundaan waktu ditemukan sebanyak 3 ungkapan. Dalam bahasa bugis penolakan menggunakan ungkapan (*Matuqpi polépa pasaq é*), (*Jokka kaddioloni , arawéngpi iyya*), (*Cina'pi mapuséq mupa usedding*). Data dalam penelitian ini yaitu dalam menggunakan strategi menolak dengan penundaan waktu mitra tutur seringkali memberikan kalimat penolakan dengan cara menunda waktu atau mencari waktu yang cocok untuk memenuhi permintaan dari penuturnya.

Strategi ungkapan penolakan menggunakan alasan ditemukan sebanyak 2 data. Dalam penelitian ditemukan penolakan dengan alasan dilakukan karena penutur tidak dapat mewujudkan keinginan mitra tuturnya. Ungkapan penolakan menggunakan alasan dengan cara menjelaskan kondisi atau keadaan mitra tutur sehingga dirinya tidak bisa mewujudkan keinginan penutur. Data dalam penelitian ini senada dengan Teori Brown dan Levinson yang mengatakan dalam menolak menggunakan saran mitra tutur menjelaskan mengapa mitra tutur tidak dapat memenuhi permintaan dari penutur sehingga mitra tutur menolak dengan memberikan alasan.

Strategi ungkapan penolakan menggunakan permohonan maaf, dalam bahasa bugis sesuai yang didapatkan peneliti menggunakan ungkapan "*Addampengngenga*". Setelah kata tersebut mitra tutur menjelaskan bahwa tidak bisa mengikuti ajakan penutur atau permintaan penutur. Data dalam penelitian ini yang didapatkan peneliti yaitu senada dengan Teori Brown dan Levinson yang mengatakan dalam menolak dalam menolak sesuatu penutur menggunakan permintaan atau permohonan maaf. Oleh karena itu mitra tutur kadang perlu minta maaf terlebih dahulu sebelum menolak permintaan dari penuturnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui analisis, yang telah di tulis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Bentuk ungkapan penolakan yang dilakukan masyarakat Bugis di Kelurahan Botto Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng ada dua macam yaitu berupa ungkapan penolakan secara langsung dan ungkapan penolakan secara tidak langsung. Bentuk ungkapan penolakan yang ditemukan peneliti pada penelitian ini yaitu bentuk ungkapan penolakan menggunakan negasi tidak dan padanannya. Ungkapan penolakan tidak langsung menggunakan kalimat berita dan kalimat perintah.
- 2) Strategi ungkapan penolakan yang ditemukan peneliti pada penelitian ini yaitu, strategi ungkapan penolakan menggunakan saran, strategi ungkapan penolakan dengan penundaan waktu, penolakan alasan, penolakan dengan ucapan terima kasih dan strategi ungkapan penolakan dengan permohonan maaf.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Johar dan Ambo Dalle. . 2018. "*Bentuk Kesantunan Tututran Penolakan dalam Bahasa Bugis*". Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya 16. Dikutip dari <http://eprints.unm.ac.id>.
- Andini, Hanim Mawar. 2017. *Jenis jenis Tindak Tutur dan Makna Pragmatik Bahasa Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi .Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2017.
- Anjasmara, B. (2019). *Kajian Terhadap Shiji Daimeishi Dalam Drama Nobunaga Concerto Live Action* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

- Baryadi, I Praptomo. 2015. *Teori - teori Linguistik Pasca struktural memasuki abad ke – 21*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*.
- Darmapoetra, Juma. 2014. *Suku Bugis; Pewaris Keberanian Leluhur*. Makassar: Arus Timur. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzan Maulidani Syam. 2021. *"Tindak Tutur Penolakan dalam interaksi Masyarakat Bugis di Pasar Cabbengnge Kabupaten Soppeng"*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.
- Manalu, Remsi. 2018. *Tuturan Penolakan dalam Interaksi Masyarakat Batak Toba: Kajian Pragmatik*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara 2018.
- Nadar, Franciscus Xaverius (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Nadar. F.X, I Dewa Putu Wijana dkk. (2005) *Penolakan Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia*. Volume 17, Juni 2005.
- Nurullita Rahmadani Pratiwi. 2022. *Kesantunan Tuturan Penolakan pada Masyarakat Jawa di AP Desa Mekar Jaya Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*.
- Pratiwi, Nurullita Rahmadani (2022) *Kesantunan Tuturan Penolakan Pada Masyarakat Jawa Di SP 5 Desa Mekar Jaya Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*. Skripsi lainnya, Universitas Islam Riau
- Purba, A. (2011). *TINDAK TUTUR DAN PERISTIWA TUTUR*. Vol. 1 No. 1 Desember 2011, 77-91.
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Romesi, D., Rahima, A., & Tara, F. (2018). *Jenis-Jenis Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca Cerita Fabel di Kelas VII SMPN 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1-9.
- Sikki, dkk. 1991. *Tata Bahasa Bugis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Silviyanto, E. I. (2013). *Bentuk Dan Strategi Penolakan di Kalangan Masyarakat Berbudaya Jawa Di Solo Dalam Konteks Nonresmi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta
- Sumarsono, paina partana. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henri Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkara.
- Tarigan, Henri Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterangan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tustiantina, D. *PERISTIWA TUTUR*.
- Wahyu MS. 2022. *Ungkapan Penerimaan dan Penolan dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Panciro Kabupaten Gowa*

Wijana, Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.